

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun dan setiap individu anak memiliki keunikan tersendiri anak usia ini juga memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas dan bahasa, Anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan unik, selalu aktif, dinamis, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, selalu ingin bereksplorasi dan belajar. Anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik fisik motorik, moral, sosial emosional, kognitif, maupun bahasa. oleh karena itu, usia dini disebut sebagai *golden age* atau usia emas.¹

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memfasilitasi potensi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh agar dapat memiliki dasar-dasar aqidah, memiliki kebiasaan perilaku yang diharapkan, dan menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan dasar. Pembinaan pada PAUD ditujukan

¹ Dra.Widarmi D.Wijana,M.M.”Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini”(2024)1.6.

untuk anak, agar dapat mengembangkan enam aspek perkembangan, diantaranya perkembangan aspek moral dan nilai agama, fisik (motorik halus dan kasar), kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan, karena bahasa merupakan bentuk komunikasi dalam menyampaikan pesan kepada orang lain. Menurut Marijono (2015: 63) berpendapat bahwa bahasa diartikan sebagai lambang berupa bunyi yang digunakan oleh sekelompok dalam komunitas sosial untuk saling berkomunikasi. Membaca merupakan proses pemahaman karena makna bahasa dapat diperoleh melalui simbol visual dan verbal. Proses pemahaman tersebut meliputi kemampuan anak dalam memahami dan mengenali tentang konsep huruf.²

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang, termasuk anak-anak. Anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya (social skill) melalui berbahasa. Ketrampilan bergaul dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa.³ Belajar Bahasa yang sangat krusial terjadi pada anak sebelum enam tahun.

Berdasarkan buku Ahmad Susanto juga mengutip pendapat Ganeshi dalam Eliason, di bawah ini.

Bahasa anak tidak dimulai dari kata ke huruf lalu pengalaman, tetapi dari perbuatan atau pengalaman ke huruf baru kemudian ke kata. Selanjutnya menurut Ganeshi: "Children who are successful readers in school have had written language as a dominant part of their daily activities". Jadi, anak yang berhasil membaca di sekolah telah memiliki bahasa tulisan sebagai bagian yang dominan dari kehidupan mereka sehari-hari. Lingkungan yang mendukung akan membantu dalam

² Diana Mutiah" Psikologi Bermain Anak Usia Dini"(2020) 2.

³ Imelda Yunia Putri, 'Perkembangan Bahasa Anak Usia 5- 6 Tahun Di TkPutri Aisyah Kebon Ix Kecamatan Sungai Gelam',6(11), 951–952., 2020, 15–38

mengembangkan bahasa anak. Oleh karena itu lingkungan yang mendukung akan membantu dalam mengembangkan bahasa anak.⁴

Salah satu cara pertama anak dapat mengembangkan bahasanya yaitu memperkenalkannya dengan huruf. Pada Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD di dalam Pasal 10 ayat 5c ditulis bahwa keaksaraan mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita. Setelah anak dapat mengetahui bentuk dan bunyi huruf anak dapat mengembangkan huruf-huruf tersebut untuk memahami kata-kata dalam cerita.⁵

Dari hal tersebut bahasa anak menjadi penting untuk dikembangkan, karena bahasa dapat membantu anak untuk berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Anak dapat mengekspresikan apa yang dia suka dan tidak suka melalui Bahasa, setelah anak mengetahui beberapa bentuk dan bunyi huruf anak dapat dengan cepat memahami suatu kata dari tulisan atau bacaan yang ditemukan di buku atau di papan-papan yang berada di jalan. Pengembangan Bahasa anak yang benar, menjadikan otak anak cepat berkembang.

Mengenal huruf adalah kegiatan yang melibatkan unsur auditori dan visual. mengenal huruf abjad bagi anak usia dini sangat penting karena, anak akan mengetahui perbedaan bentuk huruf dan cara membaca huruf. Dalam bahasa Indonesia, huruf dibagi menjadi 2 kelompok yakni: (1) huruf vokal atau huruf hidup, huruf vokal adalah bunyi ujaran akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru tidak terkena hambatan atau

⁴ Ratna Wahyu Pusari, 'Analisis Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Menciptakan Pembelajaran Bahasa Di Tk Tunas Rimba Ii Kota Semarang', *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 6.1 (2016), 61–70.

⁵ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, 6

halangan. jumlah huruf vokal ada 5, yaitu a, i, u, e, dan o, (2) 5 huruf konsonan atau huruf mati.⁶

Mengenal huruf vocal sangat dianjurkan pada anak sejak dini, karena masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar dasar perkembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, moral agama, seni, kognitif dan keterampilan hidup. Menurut nurmaidah bahwa mengenal huruf vocal A,I,U,E,O adalah suatu dasar pengembangan kemampuan berbahasa terutama kemampuan keaksaraan anak (membaca permulaan) yang dalam kegiatannya melibatkan unsur pendengaran dan unsur penglihatan.⁷

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh peneliti yaitu teknik inside outside circle adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif, dalam metode ini melibatkan anak untuk berkolaborasi dalam mencapai sebuah tujuan bersama. Adapun kelebihan dari teknik ini adalah struktur yang jelas dan sangat memungkinkan anak mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan dan kekurangannya adalah membutuhkan ruang yang lebih luas, terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan dipergunakan untuk bergurau, juga rumit dilakukan. Permasalahan yang sering terjadi pada anak yang menghambat anak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya yaitu gangguan perkembangan Bahasa anak. Keterbatasan atau ketidak mampuan anak dalam menggunakan simbol linguistik untuk berkomunikasi secara verbal atau keterlambatan kemampuan perkembangan bicara dan Bahasa anak sesuai kelompok umur. Dapat kita sadari bahwasannya kecerdasan atau

⁶ Hasbi Sjamsir ,”Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B TK Al Ihsan Kecamatan Sungai Tabuk” Vol.3, No.1, 2022)

⁷ Nurmaidah, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vocal Anak Usia 4-5 Tahun Menggunakan Media Permainan Domino Huruf Vocal”. H 60-69 (2003)

kemampuan berbahasa sangatlah penting untuk anak. Oleh sebab itu apabila perkembangan Bahasa anak tidak sesuai perkembangannya atau anak mengalami kesulitan, maka hal tersebut akan menjadi masalah dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 22 hingga 24 Januari 2025 di TK Negeri Pembina, khususnya pada anak kelompok A, terlihat bahwa pembelajaran pengenalan huruf abjad telah dilaksanakan, dimulai dari huruf vokal dan konsonan, yaitu huruf a sampai z. Meskipun anak-anak telah diperkenalkan dengan huruf-huruf tersebut, masih terdapat beberapa anak yang belum mampu menyebutkan dan membedakan huruf secara tepat, terutama pada huruf-huruf konsonan yang memiliki bentuk atau bunyi yang mirip, seperti huruf m dan n, serta p dan d.

Kondisi ini dapat terjadi karena proses pembelajaran yang berlangsung cenderung bersifat rutin dan belum sepenuhnya bervariasi dalam hal metode maupun media. Kegiatan belajar mengajar pada kelompok A masih didominasi oleh penggunaan media sederhana seperti papan tulis dan spidol, serta pendekatan yang bersifat konvensional. Hal ini berpotensi membuat suasana belajar kurang dinamis dan kurang optimal dalam menarik perhatian serta menjaga konsentrasi anak-anak.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan teknik Inside Outside Circle, yang dinilai efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif anak dalam proses belajar serta mendukung penguatan kemampuan mengenal huruf secara menyenangkan.⁸

⁸ Sumber: Hasil observasi dan wawancara peneliti bersama Ibu Sri Rubiyati, guru kelompok A TK Negeri Pembina

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Maulidah Elyana pada tahun 2016 dengan judul "Pengaruh Media Smart Fun Alphabet Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A". Hasil penelitian yang diperoleh setelah perlakuan (post-test) menunjukkan bahwa skor total yang diperoleh sebesar 170 dengan rata-rata 8,95 dan rata-rata untuk masing-masing item adalah 2,98 yang dibulatkan menjadi 3 sehingga kemampuan mengenal huruf anak kelompok A termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Berdasarkan hasil penelitian sebelum perlakuan (pre-test) dan setelah perlakuan (post-test) dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Wonocolo Sepanjang Sidoarjo sebagai kelompok eksperimen mengalami perkembangan dengan hasil yang diperoleh yaitu skor total pre-test sebesar 153 dan meningkat pada skor total post-test menjadi 170. Hasil analisis data adalah terdapat pengaruh penggunaan media smart fun alphabet terhadap kemampuan mengenal huruf anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Wonocolo Sepanjang Sidoarjo.

Selain masalah di atas, Variasi dalam metode pembelajaran menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, beberapa anak masih menunjukkan perkembangan yang bervariasi dalam kemampuan mengenal huruf. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas umumnya melibatkan aktivitas seperti menarik garis, menghubungkan garis putus-putus menjadi simbol huruf, dan mewarnai gambar melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) sebanyak dua hingga tiga lembar per hari. Kegiatan ini tentu bermanfaat dalam melatih motorik halus dan pengenalan bentuk huruf. Namun, agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, diperlukan tambahan

pendekatan yang bersifat bermain, seperti teknik Inside Outside Circle. Metode ini memungkinkan anak untuk belajar melalui gerak, interaksi sosial, dan kolaborasi, yang dapat mendukung perkembangan bahasa sekaligus membangun keterampilan sosial anak.

Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya tingkat perhatian dan antusiasme anak selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam pemilihan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan melibatkan anak secara aktif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah metode Inside Outside Circle, yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan mendorong partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran.

Menyikapi hal tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik inside outside circle untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf abjad pada anak. Teknik inside outside circle yaitu pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pembelajaran Inside Outside Circle suatu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari dua kelompok yang berpasangan membentuk lingkaran. Lingkaran ini ada dua bagian, yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran luar dan dalam berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.⁹

Menurut Hamzah model Inside Outside Circle merupakan model pembelajar yang menepatkan siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur

⁹ Vera Silvianah, “ Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside Circle Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Di Mi Masyarikul Anwar Iv Sukabumi Bandar Lampung” 2017

dengan pola lingkaran dalam dan lingkaran luar. Melalui penerapan model pembelajaran Inside Outside Circle diharapkan mampu menumbuhkan keaktifan dan kedisiplinan belajar siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat dari siswa aktif bertanya dan menyelesaikan soal yang diberikan guru. Kedisiplinan dapat dilihat dari siswa mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan langkah langkah pembelajaran¹⁰

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengaruh Teknik Inside outside circle Terhadap Kemampuan Konsep Huruf Abjad Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Negeri Pembina.

B. Identifikasi Masalah

1. Anak mengalami kesulitan dalam mengenal dan membedakan huruf
2. Metode pembelajaran yang monoton
3. Keterbatasan ruang dan fasilitas untuk pembelajaran kooperatif

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

Penelitian ini hanya difokuskan pada pengaruh teknik Inside-Outside Circle terhadap kemampuan mengenal huruf vokal (A, I, U, E, O) pada anak usia 4–5 tahun di TK Negeri Pembina Kabupaten Serang. Subjek penelitian terbatas pada anak kelompok A1 sebagai kelas eksperimen dan kelompok A2 sebagai kelas kontrol. Pembelajaran yang diamati hanya mencakup aspek menyebutkan, membedakan bentuk, dan

¹⁰Musyaroah, Siti. "Efektifitas Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Sd Fransiskus Baturaja." *Pedagogia* 16.2 (2018), H. 100

menghubungkan huruf vokal dengan bunyinya.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh perbedaan penerapan teknik inside outside circle dalam menggunakan huruf abjad vokal pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina?
2. Apakah terdapat perbedaan teknik konvensional pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina?
3. Manakah yang lebih besar pengaruh dan perbedaan antara teknik inside outside circle dan konservatif pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh perbedaan penerapan teknik inside outside circle dalam menggunakan huruf abjad vokal pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina
2. Untuk mendeskripsikan terdapat perbedaan teknik konservatif pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina
3. Untuk mendeskripsikan manakah yang lebih besar pengaruh dan perbedaan antara teknik inside outside circle dan konservatif pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Pembina?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis secara umum untuk pengembangan teori pembelajaran kooperatif, khususnya dalam penerapan teknik Inside Outside Circle untuk meningkatkan pemahaman huruf abjad pada

anak usia 4-5 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anak, membantu anak mengenal konsep huruf abjad dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif.
- b. Bagi Guru, membantu guru dalam menemukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf abjad.
- c. Bagi Sekolah, menyediakan referensi bagi sekolah dalam menyusun metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.
- d. Bagi Peneliti, menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang ingin mengeksplorasi efektivitas teknik Inside-Outside Circle dalam bidang pendidikan lainnya, seperti pengembangan keterampilan membaca dan menulis.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut :

Bab kesatu pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teoritik, penelitian relevan, kerangka pemikiran, dan uji hipotesis.

BAB ketiga metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel

penelitian instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan hipotesis statistik.

Bab keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Deskripsi data penelitian dan pembahasan

Bab kelima penutup, terdiri dari simpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN